

Analysis of the Ability to Memorise Al-Qur'an Juz 30 with the Talaqqi Method at the Babussalam Qur'anic Education Park (TPQ) Waru Sidoarjo

Analisis Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode Talaqqi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Babussalam Waru Sidoarjo

Inna Anzalna Ubudiyah Hersandy¹⁾, Ainun Nadlif ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nadliffai@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to analyse the ability to memorise Qur'an Juz 30 with the talaqqi method at the Babussalam Waru Qur'an Education Park (TPQ) in Sidoarjo city. The talaqqi method, which emphasises direct interaction between teachers and students in the process of reading and repeating verses of the Qur'an, is believed to be able to improve the quality of memorisation and understanding of tajweed and makhrraj. The research method used is descriptive qualitative with data collection through observation, in-depth interviews and documentation. The findings show that the talaqqi method is a commonly used approach in teaching Qur'an memorisation in TPQ. This study provides insight into the application of the talaqqi method in TPQ and its relevance in the context of Qur'anic education. It is hoped that the results of this study can make a practical contribution to the development of more effective Qur'anic teaching strategies in TPQ and other Islamic educational institutions.

Keywords - Ability to Memorise the Qur'an, Talaqqi Method

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menghafal AL-Qur'an Juz 30 dengan metode talaqqi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Babussalam Waru kota Sidoarjo. Metode talaqqi, yang menekankan interaksi langsung antara guru dan santri dalam proses pembacaan dan pengulangan ayat-ayat AL-Qur'an, diyakini mampu memperbaiki kualitas hafalan serta pemahaman tajwid dan makhrraj. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa metode talaqqi merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an di TPQ. Penelitian ini memberikan wawasan tentang penerapan metode talaqqi di TPQ dan relevansinya dalam konteks pendidikan Al-Qur'an. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif di TPQ dan lembaga pendidikan Islam lainnya.

Kata Kunci - Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, Metode Talaqqi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Muslim.[1] Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah komponen yang sangat penting dari pendidikan ini. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya mengingat teks suci; itu juga berarti mencoba memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Juz 30, atau Juz "Amma", dari tiga puluh juz Al-Quran, sering menjadi titik awal bagi penghafal Al-Qur'an karena surah-surahnya yang pendek dan mudah dipahami, terutama bagi anak-anak. Melalui penerapan berbagai metode pengajaran, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal. Kemampuan dan kecepatan menghafal setiap siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Usia, tempat belajar, dorongan, dan dukungan orang tua.[2] Kesulitan yang dihadapi murid dalam menghafal Al-Qur'an tidak jauh dari kurangnya dukungan orang tua, dan faktor lainnya. Sehingga kemampuan dalam menghafal Al-Qurannya rendah.

Menghafal Al-Quran adalah keutamaan yang sangat besar dan ibadah yang paling mulia di sisi Allah SWT. Menghafal Al-Quran bukanlah hal yang mustahil, tetapi itu sangat dianjurkan dan dimuliakan.[3] Tidak diragukan lagi, menghafal Al-Qur'an adalah sebuah manfaat yang sangat besar. Bahkan disarankan agar pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan keadaan peserta didik.[4]. Dalam proses menghafal, ketepatan tajwid dan makhraj juga sangat berperan penting. Tajwid sendiri merupakan pendekatan khusus dalam membaca dan mempelajari alqur'an sebagai amalan keagamaan dan sumber petunjuk bagi umat Islam[5] Menurut Z. Aiyah Achmad, dkk. (2022) metode menunjukkan bahwa sangat penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan menjadi salah satu kunci keberhasilan. Tidak terkecuali dalam pembelajaran menghafal Al-Quran, banyak sekali macam-macam metode yang bisa digunakan, salah satunya adalah metode *talaqqi*.

Setelah Allah mengangkat Nabi Muhammad menjadi Rasul, Malaikat Jibril datang ke gua Hira dan memintanya untuk membaca lima (lima) ayat pertama dari surat al-Alaq. Nabi Muhammad membaca ayat al-Qur'an terlebih dahulu, dan kemudian Rasulullah Saw menirukannya. Ini adalah metode yang kemudian dikenal sebagai "metode talaqqi". Salah satu metode mengajar yang digunakan Nabi Muhammad adalah talaqqi, yang digunakan oleh para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in, dan bahkan para ulama modern[6] Bentuk pengajaran metode *talaqqi* pengajaran Al-Quran yang ditransmisikan dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan kepada muridnya secara langsung dari mulut ke mulut[7] atau dengan kata lain murid mendengarkan bacaan Al-Quran dari guru dan kemudian menirukannya. Proses ini tidak hanya memastikan bahwa murid menghafal dengan benar, tetapi juga memperhatikan tajwid dan makhray yang tepat. Metode ini menekankan pentingnya pendengaran yang baik dan koreksi langsung, yang membantu murid memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas hafalannya. Di TPQ, metode *talaqqi* sering diterapkan karena memiliki beberapa keunggulan, seperti interaksi langsung dengan guru yang memungkinkan bimbingan dan koreksi segera, serta mendorong keterlibatan aktif murid dalam proses belajar.

Metode Talaqqi yang diajarkan kepada santri di TPQ Babussalam Waru Sidoarjo adalah setelah guru membacakan ayat-ayat AL-Qur'an, kemudian santri mendengarkan dan mengulanginya dihadapan guru. Ini memastikan ketepatan bacaan dan hafalan. Dalam pembelajarannya santri tetap menggunakan mushaf pada tahap awal pembelajaran atau saat memperkenalkan surat baru, kemudian secara bertahap mengurangi penggunaan mushaf seiring peningkatan kemampuan santri. Dan melakukan evaluasi tanpa mushaf untuk menguji tingkat hafalan.

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti kemampuan menghafal AL-Qur'an Juz 30 dengan menggunakan metode talaqqi, seperti penelitian implementasi metode talaqqi memudahkan murid dalam menghafal Al-Qur'an dan memudahkan guru untuk lebih mengetahui kemampuan muridnya. Karena metode ini sangat mudah diterapkan pada siswa yang berhadapan atau bertatap muka, baik dalam hal hafalan maupun penyampaian materi, murid sebagian besar dapat mencapai tujuan hafalannya dengan metode talaqqi.[8] Penelitian lainnya dengan judul Implementasi metode Talaqqi Untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan menunjukkan bagaimana penerapan metode talaqqi sangat membantu santri tahfidz di asrama H dalam menghafal Al-Qur'an. Karena metodenya diajarkan secara langsung, membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi lebih mudah.[9] Kemudian penelitian yang dilakukan Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, dan Syarifah Azzahro menyimpulkan, Metode talaqqi terbukti efektif dalam mengajarkan anak-anak usia dini menghafal Al-Qur'an; bimbingan langsung dari pembimbing membantu mereka memahami dan menginternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik.[10]

Meskipun metode talaqqi telah lama digunakan, dan sudah banyak penelitian mendalam mengenai dampak spesifiknya dalam konteks TPQ, serta variabel-variabel seperti dukungan keluarga, motivasi dan lingkungan belajar, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengisi kekosongan ini dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode talaqqi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran hafalan Al-Qur'an di TPQ.

TPQ Babussalam adalah lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berlokasi di desa Tambaksawah kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo. Didirikan pada tahun 2009. TPQ ini menggunakan metode Qiroati dalam pengajarannya. Setelah pengajaran TPQ kelas jilid selesai atau tuntas, seluruh TPQ dengan metode Qiroati memiliki program Pra Pasca TPQ Program Tahfidz (PRA PTPT). Menghafal Al-Qur'an juz 30 menjadi salah satu target yang harus dicapai dikelas PRA PTPT sebelum santri melanjutkan menghafal mulai juz 1 dikelas PTPT nanti sesuai kebijakan lembaga masing-masing. Berbagai upaya dilakukan guru untuk membantu santri mencapai target khatam juz 30 bilghoib dengan tetap mempertahankan tajwid dan makhroj di setiap bacaannya. Dalam hal ini, peneliti memilih TPQ Babussalam Waru Sidoarjo sebagai lokasi penelitian karena penerapan metode talaqqi untuk program tahfidz Al-Qur'an Juz 30.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menghafal Al-Qur'an Juz 30 dengan menggunakan metode talaqqi di TPQ Babussalam Waru Sidoarjo, mengevaluasi efektivitas metode talaqqi dibandingkan dengan metode pengajaran lainnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan, termasuk dukungan keluarga, motivasi pribadi, dan kualitas interaksi antara guru dan murid.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Ini berarti bahwa tujuan penelitian adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan, termasuk perilaku, perspektif, tidakan motivasi dll., secara keseluruhan melalui penjelasan lisan, tulisan, dan bahasa dalam konteks alami. Penelitian ini juga menggunakan metode alamiah (Moleong, & J, 2016)[11] Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena alamiah dan rekayasa manusia saat ini. Dalam pendekatan ini, peneliti tidak memberikan perlakuan atau manipulasi pada variable yang diteliti, melainkan mengumpulkan data secara apa adanya dan sebenarnya.[12] Penelitian dilakukan di TPQ Babussalam Waru Sidoarjo, dipilih berdasarkan kriteria penerapan metode talaqqi secara konsisten dan jumlah santri yang memadai.

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Pada tahap awal peneliti akan melakukan observasi untuk melihat langsung proses pembelajaran menggunakan metode talaqqi, mencatat interaksi, mengamati kemajuan dan memperhatikan kendala selama proses menghafal. Kemudian dilakukan wawancara kepada guru yang menerapkan metode talaqqi, kepada siswa yang memiliki pengalaman selama menghafal menggunakan metode ini, dan kepada kepala TPQ tentang penerapan metode talaqqi. Yang terakhir yakni dokumentasi yang berupa foto yang menunjukkan proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini, model analisis interaktif digunakan untuk menganalisis data (Miles and Huberman). Model ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, mengurangi data yang tidak diperlukan, menyajikan data secara deskriptif, dan membuat kesimpulan sesuai dengan rumusan tujuan penelitian. Dengan demikian, model analisis interaktif memungkinkan peneliti berinteraksi secara dinamis dengan data untuk memperoleh pemahaman mendalam yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan metode talaqqi di TPQ Babussalam Waru Sidoarjo

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan menunjukkan bagaimana metode talaqqi digunakan untuk menghafal Al-Qur'an Juz 30 di TPQ Babussalam pada kelas Pra PTPT. Data yang diperoleh dari observasi wawancara diuraikan sebagai berikut:

A. Penerapan Metode Talaqqi di TPQ Babussalam Waru Sidoarjo

Bagian penting dari pembentukan karakter spiritual umat Islam adalah mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

Kegiatan ini tidak hanya mencakup proses menghafal ayat, tetapi juga mempelajari kandungan ayat, memperhatikan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted..

kaidah tajwid, dan melafalkannya dengan benar.[13] Agar santri dapat mencapai hafalan yang lancar dan sesuai dengan aturan pembacaan, proses tersebut membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan teknik yang tepat. Banyak lembaga pendidikan Islam, termasuk TPQ, memprioritaskan hafalan Al-Qur'an karena dianggap sebagai amal jariyah yang berpahala besar.

Berbagai pendekatan, mulai dari yang berbasis teknologi hingga yang lebih konvensional, dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Talaqqi, salah satu metode tradisional yang telah lama digunakan dan masih relevan hingga saat ini, menekankan pentingnya hubungan langsung antara guru dan murid. Santri diajarkan untuk mendengar, meniru, dan mengulangi dengan teliti apa yang dibaca guru mereka. Dengan bimbingan langsung ini, santri tidak hanya dapat menghafal ayat secara literal, tetapi mereka juga akan belajar cara membaca Al-Qur'an dengan intonasi, pelafalan, dan irama yang benar.

Talaqqi adalah cara belajar Al-Qur'an di mana santri mendengarkan guru membaca ayat dan kemudian menirunya secara langsung[14]. Sebuah bentuk pengajaran dimana guru dan murid berhadapan secara langsung. Proses ini memberikan penekanan pada akurasi tajwid dan makhraj, sehingga santri tidak hanya menghafal, tetapi juga memperoleh pemahaman tentang cara pelafalan ayat dengan benar. Konsep dasar dari metode Talaqqi dalam tahfidz Al-Qur'an adalah bahwa itu adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk membantu orang menghafal dan mengungkapkan Al-Qur'an dengan cara yang mudah, efektif, dan efisien.[15]

Metode ini telah digunakan secara historis sejak zaman Rasulullah SAW, ketika beliau mengajarkan para sahabatnya untuk menghafal Al-Qur'an secara langsung, menunjukkan betapa pentingnya hubungan antara guru dan murid untuk memastikan hafalan yang benar.[16] Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan kepala lembaga TPQ Babussalam Sidoarjo yang bernama Ustadz Agus Fadil Adhim. Beliau menuturkan "Sebenarnya, kami telah memilih metode talaqqi di sini karena telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak kami menghafal Al-Qur'an dengan baik. Metode ini melibatkan guru menyampaikan bacaan dengan benar, dan santri mendengarkan dan mengulangi apa yang disampaikan guru. Anak-anak kami belajar menghafal dengan benar dan menguasai tajwid dan makhraj dengan benar dengan mendengarkan guru mereka secara langsung".



Gambar 1. Informan kepala lembaga TPQ Babussalam Waru Sidoarjo

Tabel 1. Hasil penelitian tahapan pengajaran dengan metode talaqqi

Tahapan	Kegiatan	Tujuan	Keterangan
Tahap persiapan	Guru membaca ayat baru dengan tartil, santri fokus mendengarkan.	Memperkenalkan ayat baru kepada santri	Dilakukan di awal pertemuan, durasi sekitar 5-10 menit.
Tahap peniruan	Santri mengulangi bacaan guru serentak, dilanjutkan secara individual.	Membiasakan santri melaftalkan ayat dengan benar.	Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan.

Tahap Pengulangan	Santri mengulang hafalan ayat secara mandiri atau kelompok kecil dengan bimbingan guru	Memantapkan hafalan dan memperbaiki intonasi bacaan	Proses ini dilakukan beberapa kali hingga hafalan lancar.
Tahap Muraja'ah	Santri mengulang kembali hafalan ayat sebelumnya dan melanjutkan ke ayat baru	Menjaga konsistensi dan memperkuat hafalan yang ada.	Murajaah melibatkan sesi individu dan kelompok dengan pengawasan guru.

Metode talaqqi diterapkan secara sistematis di TPQ Babussalam melalui berbagai kegiatan, yang dimulai dengan pembacaan ayat dan koreksi kesalahan. Proses penerapan metode talaqqi di TPQ Babussalam terbagi menjadi beberapa tahapan. Pada tahap awal ('Istima'), guru mempersiapkan diri untuk membaca ayat-ayat yang akan diajarkan kepada santri. Guru memastikan bahwa bacaannya benar dari segi tajwid, makhraj, dan kelancaran. Di sisi lain, santri dipersiapkan secara fisik dan mental untuk tetap fokus selama sesi talaqqi. Sebelum kelas dimulai biasanya guru memberikan pengantar singkat tentang ayat yang akan dihafal. Biasanya mencakup penjelasan singkat tentang tema atau kandungan ayat tersebut, dengan tujuan membantu santri memahami konteks bacaan. Tentunya juga diawali membaca kalimat *ta'awudz* dan *basmalah* secara bersama. Guru kemudian membaca ayat pertama secara perlahan dan jelas, sementara santri mendengarkan dengan saksama tanpa memegang mushaf. Guru akan mengulang bacaan hingga berulang kali sampai semua santri merasa siap untuk meniru. Tahap kedua, setelah santri menirukan bacaan guru pada ayat pertama diulang hingga bacaan tersebut sudah benar, maka guru akan menunjuk satu persatu santri untuk mengulang ayat pertama dan mengoreksi ketika ada kesalahan, begitu seterusnya hingga seluruh santri bisa melafalkan dengan baik secara tajwid maupun makhraj. Santri juga ikut menyimak bacaan teman sampai menunggu giliran untuk ditunjuk. Tahap akhir, yaitu pengulangan untuk menguatkan hafalan. Secara bersama santri akan mengulangi bacaan ayat sebelumnya yang sudah dihafal untuk kemudian disambung dengan ayat yang baru ditambah untuk hafalan, proses ini biasa disebut dengan *muraja'ah*. *Muraja'ah* adalah salah satu cara untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga.[17]

Sebelum mulai talaqqi, setiap harinya santri diwajibkan untuk menyertakan murajaahnya, dimulai dari ayat pertama hingga ayat terakhir yang dihafal. Santri tidak diperkenankan menambah hafalan baru secara mandiri dirumah, hanya boleh mengulang ayat yang sudah dihafal. Agar siap dikemudian hari untuk disertorkan kepada guru secara individu.

B. Analisis Kemampuan Santri dalam Menghafal Juz 30 dengan Metode Talaqqi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa santri di TPQ Babussalam telah meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal juz 30 dengan metode talaqqi. Secara keseluruhan, metode ini meningkatkan kemampuan hafalan, terutama dalam hal kefasihan kelancaran, mempertahankan ketepatan tajwid serta kesesuaian makhraj.[18] Pembacaan dan pengulangan yang dipandu oleh guru, membantu santri menghafal dengan lebih cepat. Sebagian besar santri mampu menghafal ayat pendek setelah dua hingga tiga kali pengulangan. Selain itu, koreksi langsung yang diberikan oleh guru selama sesi hafalan guna mempertahankan ketepatan tajwid. Dibandingkan jika dengan menggunakan metode menghafal secara mandiri, dengan metode talaqqi, sebagian besar santri lebih cepat menghafal dan lebih kuat ingatannya sehingga tidak mudah lupa, meski tidak dapat dipungkiri sebagian kecil dari mereka juga kesulitan dalam menirukan bacaan guru. Jika biasanya santri bisa menyelesaikan satu surat panjang seperti A-Naba' satu bulan lamanya dan belum tentu mereka lancar dalam *muraja'ah* menggunakan metode hafalan mandiri, maka dengan metode talaqqi cukup satu pekan. Karena terdapat target capaian perharinya, dan pengawasan guru yang disiplin serta *muraja'ah* rutin setiap harinya membantu meningkatkan kualitas hafalan santri.

Faktor pendukung lainnya, terhadap kemampuan hafalan santri adalah lingkungan belajar serta motivasi dan kontribusi dari orang tua. Membantu anak dalam memurojaah hafalan dirumah, menyediakan waktu tambahan belajar, dan pengawasan hafalan secara intens merupakan bentuk kontribusi penting orang tua.[19] Guru yang memiliki kompetensi tajwid dan metode pengajaran yang terarah mempermudah santri untuk mengikuti proses pembelajaran yang baik.[20] Meskipun demikian, kendala seperti konsentrasi santri yang menurun, terutama saat menghafal ayat yang panjang, dan waktu belajar TPQ yang terbatas menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, guru harus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan masing-masing santri karena masing-masing santri memiliki kemampuan hafalan yang berbeda. Selain metode pengajaran, ada sejumlah faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa menghafal. Lingkungan keluarga sangat penting, terutama dukungan orang tua

dalam mendorong santri untuk belajar secara teratur di rumah. Keberhasilan hafalan sangat dipengaruhi oleh motivasi pribadi siswa, baik yang berasal dari maupun dari luar. Sebaliknya, kesabaran guru dan komunikasi yang efektif serta kualitas interaksi antara guru dan murid selama proses talaqqi sangat memengaruhi pengalaman belajar santri.[21] Dengan mempertimbangkan semua aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan metode talaqqi tidak hanya ditentukan oleh teknik pengajaran itu sendiri, tetapi juga oleh kombinasi faktor lingkungan, motivasi, dan keterlibatan aktif guru serta santri dalam proses pembelajaran.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqqi adalah metode yang berguna dan relevan untuk mendukung proses penghafalan Al-Qur'an, terutama Juz 30 di TPQ Babussalam. Metode ini diterapkan secara sistematis. Guru membaca dan melaftalkan ayat, kemudian santri melakukan pengulangan dan koreksi langsung. Salah satu keunggulan utama metode talaqqi adalah hubungan interaktif antara guru dan murid, yang memungkinkan, penguatan hafalan sekaligus pemahaman yang akurat tentang kaidah tajwid dan makhraj.

Penelitian ini menekankan beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan santri selain efektivitas metode. Ada bukti bahwa dukungan keluarga, terutama keterlibatan orang tua dalam mendorong dan membantu kegiatan hafalan di rumah, memiliki efek positif yang signifikan. Motivasi pribadi santri, seperti keinginan mereka untuk belajar Al-Qur'an dan rajin murajaah, sangat penting untuk meningkatkan daya ingat hafalan. Sebaliknya, kualitas interaksi antara guru dan siswa, seperti kesabaran dalam membimbing dan kemampuan memberikan kritik, sangat penting untuk mendukung hasil belajar yang baik.

Namun demikian, ada beberapa masalah yang muncul, seperti bahwa santri memiliki kemampuan hafalan yang berbeda dan tingkat konsentrasi yang berbeda. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih individual dan berkelanjutan dalam pelaksanaan talaqqi, serta evaluasi rutin untuk memantau secara menyeluruh perkembangan hafalan santri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru, santri, dan keluarga sangat penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, mengingat bahwa metode talaqqi memiliki efek positif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, diharapkan ia dapat terus dioptimalkan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran di TPQ.

REFERENSI

- [1] Y. H. Imamah, E. Pujiyanti, and D. Apriansyah, "Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa," *J. Mubtadiin*, vol. 7, no. 02, pp. 1–11, 2021.
- [2] H. Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *Al-Idrak Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [3] M. Z. Alanshari, H. Ikmal, M. F. Muflich, and S. U. Khasanah, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an," *J. Agama Sosial dan Budaya*, vol. 5, no. 3, pp. 2599–2473, 2022, [Online]. Available: <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>
- [4] Z. Aisyah Achmad, A. Rukajat, and U. Ruslan Wahyudin, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al- Qur'an of Student At Tpq Darussalam," *al-Afkar J. Islam. Stud.*, vol. 5, no. 1, pp. 282–301, 2022, [Online]. Available: <https://al-afkar.com/>
- [5] A. Saputra, M. D. A., & Nadlif, "Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SDI Al Aziziyah," *Sang Pencerah J. Ilm. Univ. Muhammadiyah But.*, vol. 9, no. 3, pp. 671–680, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal-umboton.ac.id/index.php/Pencerah/article/view/3591>
- [6] I. Abror, *METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN (Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an)*. 2022, [Online]. Available: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57385/1/Buku Metode al-Qur%27an - ISBN.pdf>
- [7] Fenty Sulastini and Moh. Zamili, "Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani," *J. Pendidikan. Islam Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 15–22, 2019, doi: 10.35316/jpii.v4i1.166.
- [8] M. N. Afifah, Aep Saepudin, and Huriah Rachmah, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Bandung Conf. Ser. Islam. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 515–522, 2022, doi: 10.29313/bcsied.v2i2.3834.

- [9] A. Y. Lailatus Syarifah, Ali Mohtarom, Ahmad Marzuki, "Implementasi Metode Talaqqi untuk Mempermudah Proses Hafalan pada Santri Tahfidz Asrama H Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan," *Risalah Jurnal Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 9, no. 2, p. 490, 2023, [Online]. Available: http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/569%0Ahttp://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/569/325
- [10] Mahmud Yusuf Zulfikar, Hafidz, and Syarifah Azzahro, "Penerapan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Desa Beji," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 1755–1766, 2024, doi: 10.58230/27454312.589.
- [11] E. Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam," *e-journal an-nuur J. Islam Stud.*, vol. 13, pp. 1–6, 2023.
- [12] Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyyah J. Pendidik. dan Stud. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 48–60, 2021, doi: 10.55623/au.v2i1.18.
- [13] Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, and Yuni Azura, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung," *al-Afkar, J. Islam Stud.*, vol. 5, no. 4, pp. 129–141, 2022, doi: 10.31943/afkarjournal.v5i4.363.
- [14] T. Rahayu, "Tahfidz Teacher ' S Learning Strategy in Efforts To Improve the Memory of the Qur ' an," *Int. Conf. Islam. Educ. 2013*, vol. 1, no. 1, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/icie/issue/view/28>
- [15] A. Izzan and S. Fadhil, "Meningkatkan Kemampuan Muroj'ah Tahfidz Al-Qur'an Perspektif Metode Talaqqi," *Masagi J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 287–294, 2023, doi: 10.37968/masagi.v2i1.558.
- [16] H. Umami, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Kuttab Al- Fatih Shanta Malang," vol. 1, pp. 105–112, 2019.
- [17] M. Syaifulah *et al.*, "Upaya Meningkatkan Konsistensi Muraja'ah dalam Menghafal Al- Quran," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 06, no. 02, pp. 13319–13325, 2022, [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4560>
- [18] N. Bahi, *PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL SURAH PENDEK BAGI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK DARUL MUTTAQIEN*, vol. 15, no. 1. 2024.
- [19] Y. Sudirman, Nurzamsinar, Namira Dewi, Mardiah, Siti Nurmadia, "Implementasi Metode Talaqqi dalam Proses Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an Siswa SD Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Polewali," *J. Al-Qalam J. Kaji. Islam dan Pendidik.*, vol. Volume 16, no. 2 issues per year (June & December), pp. 66–67, 2024, doi: 10.47435/al-qalam.v16i1.3353.
- [20] I. Zainiyah, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL- QUR'AN MELALUI METODE QIROATI DI TPQ AR RAHMAH BANGIL," *etheses.uin-malang.ac.id*, vol. 15, no. 1, pp. 37–48, 2024.
- [21] Muh. Rogib Fauzy, Nur Amri Ramadhan, Rasyid Ridha, and Sam' un Mukramin, "Peran Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Terpadu Al- Ishlah Kabupaten Maros," *Tarbiya Islam.*, vol. 11, no. 2, pp. 80–87, 2023, doi: 10.37567/ti.v11i2.2564.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.